

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN BOLA TANGAN ATLET KABUPATEN GRESIK

Mohyiddin

Pendidikan Kevelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Dikirim: 18-06-2024; **Direview:** 18-06-2024; **Diterima:** 19-06-2024;
Diterbitkan: 19-06-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman peraturan permainan bola tangan pada atlet Kabupaten Gresik. Bola tangan adalah olahraga beregu yang melibatkan tujuh pemain di setiap tim dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel atlet bola tangan Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peraturan permainan bola tangan di antara atlet masih kurang, yang sering mengakibatkan pelanggaran dan kerugian bagi tim selama pertandingan. **Kata Kunci:** peraturan pertandingan, bola tangan

Abstract

This study aims to analyze the level of understanding of handball game rules among athletes in Gresik Regency. Handball is a team sport involving seven players per team with the objective of scoring goals against the opponent's goal. This research employs a descriptive quantitative method with a sample of handball athletes from Gresik Regency. The results indicate that the understanding of handball game rules among athletes is still lacking, often leading to violations and disadvantages for the team during matches.

Keywords: role of the game, handball

1. PENDAHULUAN

Bola tangan adalah permainan yang dimainkan 2 regu/tim terdiri dari 7 orang pemain mereka melempar, menembak. Tujuan utama dalam handball adalah mencetak gol dengan cara melemparkan bola ke gawang lawan. Poin diperoleh ketika bola melewati garis gawang lawan (Pueo dkk., 2022). Permainan yang dilaksanakan secara beregu (tim), dimana tiap tim terdiri dari 7 orang, putra menggunakan bola ukuran 3 dan putri menggunakan bola ukuran 2 yang bertujuan memasukkan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan mencegah bola masuk ke gawang permainan sendiri. Olahraga bola tangan memiliki aturan dalam pertandingannya, untuk aturan Internasional diatur oleh IHF (International Handball Federation) sedang di Indonesia menggunakan ABTI (Asosiasi Bola Tangan Indonesia) terjemahan dari IHF.

Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola tangan seperti melempar, menangkap, menggiring bola, dan menembak lompat. Ditengah permainan tim memiliki kemampuan untuk mengganti pemain tanpa memberi tahu wasit. (Yusuf et

al., 2023). Bola tangan adalah jenis olahraga yang mirip dengan futsal, sepak bola, dan basket. Permainan ini menggunakan tangan untuk teknik dasar seperti passing dan dribbling, mirip dengan bola basket. Bola tangan terdiri dari 7 pemain inti termasuk penjaga gawang. Lapangan bola tangan berukuran 40 m x 20 m. bola yang digunakan lebih kecil dari futsal. Pinalti dilakukan dengan jarak 7 m dari gawang. (Yani et al., 2022).

Dalam permainan bola tangan terdapat peraturan-peraturan yang mengatur permainan ini. Peraturan permainan bola tangan ini dipatenkan oleh IHF (International Handball Federation) sebagai induk organisasi bola tangan dunia dan di Indonesia diteruskan oleh PB. ABTI (Asosiasi Bola 2 Tangan Indonesia) sebagai induk organisasi olahraga bola tangan di Indonesia.

Bola tangan Kabupaten Gresik merupakan sebuah perkumpulan dibawah naungan Pengurus Cabang Asosiasi Bola Tangan Indonesia (ABTI) Kabupaten Gresik yang terbentuk tahun 2016, mengingat tim bola tangan Kabupaten Gresik sendiri

sudah pernah mengikuti kejuaraan single event maupun multi event seperti Kejuaraan Daerah (KEJURDA) dan PORPROV VIII Jawa Timur, dari kejuaraan terakhir yang diikuti tim bola tangan Kabupaten Gresik yaitu pada gelaran PORPROV VIII Jawa Timur dan tim bola tangan Kabupaten Gresik hanya mampu meraih medali Perunggu pada turnamen tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dengan tim pelatih, bahwasanya ketika tim Kabupaten Gresik bertanding banyak pemain yang belum paham penuh terkait peraturan permainan sehingga seringkali menimbulkan pelanggaran yang tidak seharusnya terjadi dan menyebabkan kerugian tim.

Untuk menjaga kualitas permainan olahraga bola tangan di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Gresik harus bisa memahami peraturan-peraturan yang ada, dengan memahami peraturan permainan harapannya dapat menjaga mutu atau kualitas permainan sehingga permainan bola tangan dapat dilihat dan menarik. Kenyataan dilapangan belum sejalan dengan apa yang diharapkan sesuai dengan peraturan yang ada, berdasarkan statistik yang ada serta sering terjadi pada saat pemain melakukan Jump shoot dan terjadi gol akan tetapi gol tersebut kadang tidak di sahkan, wasit memberikan pelanggaran (Holding) kepada pemain yang membuat pemain seringkali mendatangi wasit untuk melakukan protes karena ketidakpuasan atas keputusan wasit. Di pertandingan lain yang sering terjadi saat menyerang dan pemain melakukan shooting serta berhasil mencetak gol ke gawang lawan, namun gol tersebut kadang di anulir wasit dikarenakan saat melakukan shooting sambil menabrak (offensive foul) pemain bertahan lawan. Hal ini menyebabkan para pemain melakukan protes terhadap keputusan wasit yang membuat pertandingan kadang di hentikan karena ketidakpuasan atas keputusan wasit.

Hal tersebut diatas merupakan contoh yang sering dijumpai dalam setiap pertandingan bola tangan baik pada turnamen di level kabupaten maupun di tingkat provinsi dan bahkan nasional, masih banyak persinggungan antara wasit dan pemain mengenai peraturan permainan bola tangan. Menurut penulis masih banyak permasalahan-permasalahan di lapangan terkait peraturan permainan bola tangan. Salah satu yang paling mencolok masih sering terjadi protes berlebihan antara pemain dan wasit dilapangan, ini semua karena ketidakpuasan mereka terhadap keputusan pengadil dilapangan padahal mereka sendiri sudah sering diberikan pemahaman peraturan permainan baik oleh pelatih dan komisi wasit. Oleh sebab itu sebagai seorang pemain hendaknya mengetahui dan memahami peraturan yang ada dan begitupula dengan perkembangan peraturan permainan suatu cabang olahraga dalam hal ini adalah cabang olahraga bola tangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka sebagai peneliti merasa terpanggil untuk mengetahui secara ilmiah dengan mengadakan penelitian untuk pemahaman atlet bola tangan terhadap peraturan permainan bola tangan. Oleh karena itu

penelitian ini diberi judul “Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Tangan Kabupaten Gresik”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah atlet bola tangan Kabupaten Gresik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman peraturan permainan bola tangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan bola tangan di antara atlet.

3. HASIL (times new roman, bold, 10)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan bola tangan di antara atlet Kabupaten Gresik masih rendah. Banyak atlet yang belum memahami peraturan dasar seperti penalti, lemparan bebas, dan pelanggaran. Hal ini sering kali menyebabkan kerugian bagi tim selama pertandingan, seperti gol yang tidak disahkan atau pelanggaran yang tidak perlu.

4. PEMBAHASAN (times new roman, bold, 10)

Kekurangan pemahaman peraturan permainan bola tangan di antara atlet Kabupaten Gresik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai peraturan permainan oleh pelatih dan ofisial pertandingan. Selain itu, kurangnya pengalaman bertanding juga berkontribusi pada rendahnya pemahaman peraturan. Pemahaman yang baik tentang peraturan permainan sangat penting untuk meningkatkan kualitas permainan dan mengurangi jumlah pelanggaran yang tidak perlu.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemahaman peraturan permainan bola tangan di antara atlet Kabupaten Gresik masih perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif oleh pelatih dan ofisial pertandingan untuk meningkatkan pemahaman atlet mengenai peraturan permainan. Dengan pemahaman yang baik tentang peraturan, diharapkan kualitas permainan bola tangan di Kabupaten Gresik dapat meningkat dan mengurangi jumlah pelanggaran yang tidak perlu.

REFERENSI(times new roman, bold, 10)

ABTI. 2016. Peraturan Permainan Bola Tangan. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : PT Rineka Cipta.

Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). *The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs*. JUARA : Jurnal Olahraga. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.534>

Burton, D. (2019). *Sport Psychology for Coaches*. Human Kinetics.

IHF. 2016. *Rule Of Change*.

International Handball Federation. 2016. *Rule Of The Game*. Jakarta: Indonesia Handball Federation

Maksum, A. (2018). *Statistik dalam Olahraga*.

Muhlisin dan Adi J.P. 2016. *Metode & Dasar – Dasar Handball*. Semarang : CV.

Presisi Cipta Media.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya : Unesa

Yani, A., Siregar, J., Zulkifli, Z., Lestari G, N. A., & Irma, A. (2022). *Penerapan Peraturan Permainan Bola Tangan Dan Motivasi Pada Pengkab Asosiasi Bola Tangan Indonesia (Abti) Rokan Hilir*. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2123–2127. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10507>

Yani, A., Siregar, J., Zulkifli, Z., Lestari G, N. A., & Irma, A. (2022). *Penerapan Peraturan Permainan Bola Tangan Dan Motivasi Pada Pengkab Asosiasi Bola Tangan Indonesia (Abti) Rokan Hilir*. *Community Development Journal : Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 3(3), 2123–2127. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10507>